



**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DALAM
PENCEGAHAN DIFTERI DI DESA WALITELON UTARA,
TEMANGGUNG**

SKRIPSI

**Oleh
SEKAR PRISKA KUSUMA
NIM. 010115A112**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGERAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

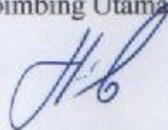
Artikel Berjudul :

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DALAM
PENCEGAHAN DIFTERI DI DESA WALITELON UTARA
TEMANGGUNG**

**Disusun oleh :
SEKAR PRISKA KUSUMA
010115A112**

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi S1
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019
Pembimbing Utama



Ns. Eko Susilo, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0627097501

**Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Orang tua Dalam Pencegahan Difteri Di
Desa Walitelon Utara Temanggung**

Oleh :

Sekar Priska Kusuma

Universitas Ngudi Waluyo

Fakultas Keperawatan, Program studi S1 Keperawatan

e-mail : sekarpriska1001@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit menular semakin menunjukkan kenaikan jumlah misalnya saja penyakit difteri. Orang tua mempunyai peranan penting dalam pencegahan penyakit.

Tujuan : untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan penyakit difteri.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian sebanyak 903 kepala keluarga. Teknik sampling menggunakan proporsional random sampling. Jumlah sampel 90 kepala keluarga. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap difteri . analisa data menggunakan Distribusi Frekuensi.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar pengetahuan orang tua berdasarkan tingkat pendidikan dasar baik yaitu sebanyak 17 orang (41,5%). Pengetahuan orang tua berdasarkan tingkat pendidikan menengah baik yaitu sebanyak 36 orang (63,3%). Pengetahuan orang tua berdasarkan tingkat pendidikan tinggi baik sebanyak 4 orang (100%). Pengetahuan orang tua berdasarkan tingkat pekerjaan baik sebanyak 36 orang (70,6%) bekerja dan 21 orang (53,8%) tidak bekerja. Sikap orang tua dalam pencegahan difteri baik sebanyak 75 orang (83,3%), kurang baik sebanyak 11 orang (12,2%) dan tidak baik sebanyak 4 orang (4,4%).

Saran : bagi orang tua tentang pencegahan difteri agar orang tua lebih memperhatikan kesehatan diri sendiri dan keluarganya dan dapat menjaga serta mendeteksi penyakit difteri sedini mungkin.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap orang tua, Difteri

Kepustakaan : 30 (2004 – 2017)

Ngudi Waluyo University
Nursing Faculty
Final Assignment, June 2019
Sekar Priska Kusuma
010115A112

A Description of Knowledge and Attitude of Parents in the Prevention of Diphtheria in North Walitelon Village, Temanggung
(xvi + 63 pages + 8 charts + 10 attachments)

ABSTRACT

Infectious diseases are increasing in numbers such as diphtheria. Parents have an important role in preventing this disease. The purpose of this study was to describe the knowledge and attitude of parents in preventing diphtheria.

This study used descriptive method with cross sectional approach. The study population was 903 heads of families. The sampling technique used proportional random sampling. Total samples were 90 family heads. Data collection used questionnaires about knowledge and attitudes of diphtheria. Data analysis used Frequency Distribution.

The results showed that most of the knowledge of parents based on the level of primary education was good, as many as 17 people (41.5%). Knowledge of parents based on the level of secondary education was good as many as 36 people (63.3%). Knowledge of parents based on the level of higher education was good as many as 4 people (100%). Knowledge of parents based on the level of good job as many as 36 people (70.6%) worked and 21 people (53.8%) did not work. The attitude of the parents in the prevention of diphtheria was good as many is 75 people (83.3%), poor as many as 11 people (12.2%) and not good as many as 4 people (4.4%).

An advice for parents about prevention of diphtheria is that parents should pay more attention to the health of themselves and their families and can maintain and detect diphtheria as early as possible.

Keywords : Knowledge of parents, Attitudes of parents, Diphtheria
Literatures : 30 (2004 – 2017)

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2014), penyakit difteri paling banyak menginfeksi tenggorokan dan saluran napas bagian atas, dan menghasilkan racun yang mempengaruhi organ-organ lain. Karakteristik utama penyakit difteri adalah sakit tenggorokan, demam dan pembengkakan kelenjar di leher, dan pada kasus yang lebih parah, difteri dapat menyebabkan *myocarditis* atau neuropati perifer. Toksin difteri dapat menyebabkan membran jaringan mati dan terdapat selaput di tenggorokan yang dapat mengakibatkan sulitnya bernapas dan menelan. Penyakit ini menular melalui kontak fisik langsung yaitu dapat melalui batuk atau bersin dari orang yang terinfeksi.

Data dinas kesehatan Kabupaten Bangkalan (2015) menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi DPT pada kasus difteri tahun 2014 diketahui bahwa adanya penderita difteri dengan status imunisasi DPT tidak lengkap sebesar (18%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi DPT sebesar (82%). Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Timur, diketahui bahwa salah satu faktor risiko penularan difteri yaitu dapat dilihat dari pencapaian program imunisasi DPT apakah telah memenuhi target atau sebaliknya belum memenuhi target. Dari hasil penelitian oleh Mustikawati, (2012) diketahui bahwa cakupan imunisasi DPT masih belum mencapai target 100%, Tahun 2011 : 97,81%, Tahun 2010 : 98,08%, Tahun 2009 sebesar 99,09% dan Tahun 2008 : 92,57%). (Lubov, 2011).

Hasil penelitian diketahui distribusi orang tua berdasarkan Pendidikan diperoleh data bahwa distribusi orang tua yang memiliki balita sebagian besar pendidikannya yaitu Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah 32 orang (52,5%). Tingkat pendidikan yang rendah mengindikasikan bahwa pengetahuan seseorang juga rendah. Karakteristik orang tua selanjutnya berdasarkan pekerjaan

diperoleh data bahwa distribusi orang tua yang memiliki balita sebagian besar tidak bekerja sebanyak 46 orang (75,4%). Status pekerjaan orang tua yang sibuk dapat mempengaruhi kejadian difteri, karena waktu yang dibutuhkan orang tua sangat sedikit dalam memperoleh pelayanan kesehatan terutama pemberian imunisasi bagi anaknya. Karakteristik orang tua selanjutnya berdasarkan informasi imunisasi diperoleh data bahwa distribusi orang tua yang memiliki balita sebagian besar mendapat informasi imunisasi dari tetangga dengan jumlah 37 orang (60,7%). Karakteristik orang tua berdasarkan informasi difteri yang diperoleh orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mendapatkan informasi difteri dari tetangga dengan jumlah 48 orang atau 78,7% (Utami, 2010).

Kabupaten Temanggung, sampai dengan akhir tahun 2017 tidak ditemukan kasus Difteri. Sampai akhirnya pada tanggal 2 Juli 2018 Dinkes Kabupaten Temanggung mendapat informasi adanya suspect Difteri di Kelurahan Walitelon Utara, Wilayah Puskesmas Temanggung. Sesuai dengan pedoman pencegahan dan pengendalian Difteri (Kemenkes, 2017) menyebutkan bahwa suatu wilayah dinyatakan KLB Difteri jika ditemukan minimal 1 kasus suspect Difteri. Sejalan dengan hal tersebut, Kepala Dinkes Kabupaten Temanggung melalui Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi memerintahkan Team Surveilans dan Karya Siswa FETP UGM untuk melakukan penyelidikan epidemiologi KLB di Kelurahan Walitelon Utara, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

Pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Walitelon utara , kabupaten Temanggung didapatkan bahwa 7 dari 11 orang tua belum mengetahui tentang penyakit difteri yang beberapa bulan lalu ada di desa mereka. Dan dari ke 7 orang tua tersebut ada 3 orang tua yang

tidak mengikuti imunisasi vaksin yang disediakan oleh pihak puskesmas karena beberapa faktor, diantaranya yaitu orang tua sudah mengetahui adanya imunisasi vaksin tetapi orang tua tersebut tidak mengajak anaknya untuk imunisasi karena dengan alasan malas untuk pergi ke sana. Kemudian ada orang tua yang mengatakan bahwa mereka sama-sama sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk mengantarkan anaknya mengikuti imunisasi. Dan ada salah satu orang tua yang belum mengetahui banyak informasi terkait dengan penyakit difteri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian adalah “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dalam Pencegahan Difteri di Desa Walitelon utara, Temanggung”.

Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengetahuan orang tua dalam pencegahan difteri di Desa Walitelon utara, Temanggung, Jawa Tengah.
- b. Mengetahui sikap orang tua dalam pencegahan difteri di Desa Walitelon utara, Temanggung, Jawa Tengah.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempercayai referensi tentang pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan difteri
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dan informasi dasar untuk penelitian.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada orang tua tentang pencegahan difteri agar dapat lebih memperhatikan perkembangan kesehatan diri sendiri dan keluarganya dan dapat menjaga serta mendeteksi penyakit difteri sedini mungkin.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan *survey*. Waktu penelitian

dilakukan pada bulan Februari 2019. Penelitian ini dilakukan di Desa Waliteon Utara, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah 903 kartu keluarga. Sampel dalam penelitian ini adalah 90 responden dengan menggunakan teknik sampling yaitu *proporsional random sampling*.

Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara memberikan kuesioner pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan difteri.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis univariat yaitu analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Pencegahan Difteri di Desa Welitelon utara, Temanggung

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	57	63,3
Cukup	29	32,2
Kurang	4	4,4
Total	90	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa dari 90 responden yang diteliti sebagian besar tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan difteri adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 57 orang (63,3%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Orang Tua dalam Pencegahan Difteri di Desa Welitelon utara, Temanggung

Sikap Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	75	83,3
Kurang Baik	11	12,2
Tidak Baik	4	4,4
Total	90	100

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa dari 90 responden yang diteliti sebagian besar sikap orang tua dalam pencegahan difteri adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 75 orang (83,3%).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Gambaran pengetahuan orang tua dalam pencegahan difteri

Responden berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan difteri di Desa Walitelon utara, Temanggung dari 90 responden yang diteliti bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan difteri adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 75 orang, Sedangkan orang tua yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang. Kemudian responden dengan pengetahuan orang tua yang kurang sebanyak 4 orang. Orang tua di desa Walitelon Utara banyak yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit difteri diantaranya yaitu sudah mengetahui cara pencegahan difteri, penyebab difteri, gejala difteri dan dampak dari penyakit difteri. Kebanyakan dari mereka mendapatkan informasi dari puskesmas, kemudian ada juga yang dari media informasi (tv, sosial media, koran) dan melalui tetangga. Responden juga sudah mengetahui bahwa bahaya dari penyakit difteri itu dapat menyebabkan kematian dan juga penyakit yang menular, maka dari itu responden selalu cepat tanggap agar anak-anak mereka tidak tertular penyakit difteri. Dari hasil analisis kuesioner yang peneliti bagikan, ternyata responden ada yang masih bingung membedakan antara

imunisasi dasar lengkap dengan imunisasi difteri (program ORI).

Hanya sebagian kecil perempuan (kurang dari 3%) yang memberikan alasan kegagalan mereka dalam mengimunisasi anak-anak mereka. Alasan paling populer yang diberikan adalah orang tua terlalu sibuk dan ada masalah keluarga. Alasan paling tidak diberikan oleh orang tua adalah tidak tahu tempat dan waktu untuk imunisasi, antrian panjang dan waktu tunggu. Tidak tersedianya vaksin sebagai alasan tidak diimunisasi diberikan oleh hanya 2,3% orang tua. Sebagian besar alasan yang disodorkan oleh orang tua hanya menunjukkan kurangnya pendidikan dari pihak orang tua. Jika orang tua lebih terdidik tentang pentingnya imunisasi dan perlunya diambil pada waktu yang tepat, mereka mungkin tidak memiliki alasan untuk tidak muncul untuk imunisasi. Informasi yang tepat perlu disampaikan kepada para orang tua. Ini semakin menekankan fakta bahwa ketidaktahuan adalah alasan utama bagi para orang tua untuk tidak mengimunisasi anak-anak mereka. Pendidikan kesehatan harus digunakan untuk mempromosikan perlindungan kesehatan melalui vaksinasi di Indonesia untuk mencegah penyakit pembunuh masa kanak-kanak ini (Awosika, 2012).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu pertama adalah Faktor pendidikan, faktor pekerjaan, dan pengalaman orang tua. Pengetahuan adalah modal dasar seseorang untuk menerapkan sikap dan melakukan tindakan yang positif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Isnaniyanti (2016) bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua dalam pencegahan penyakit difteri. Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu mengenai imunisasi difteri pada 841 bayi di Cassino dan Crotone, Italia. Secara keseluruhan, 57,8% orang tua menyadari vaksinasi wajib untuk bayi (poliomielitis, tetanus, difteri, hepatitis B). Hasil analisis menunjukkan bahwa

pengetahuan ini secara signifikan lebih besar di antara orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan di antara mereka yang lebih tua pada saat melahirkan anak (The Egyptian Journal of Hospital Medicine, 2018).

2. Gambaran Sikap Orang Tua dalam Pencegahan Penyakit Difteri

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa sikap orang tua dalam pencegahan penyakit difteri di Desa Walitelon utara, Temanggung dari 90 responden yang diteliti bahwa sebagian besar sikap orang tua dalam pencegahan difteri adalah sikap baik yaitu sebanyak 75 orang (83,3%). Sedangkan ibu yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 11 orang (12,2%) dan responden dengan sikap orang tua yang kurang sebanyak 4 orang (4,4%).

Orang tua di desa Walitelon utara, temanggung sudah banyak yang memiliki sikap baik dalam pencegahan penyakit difteri. Dari wawancara dan kuesioner yang dibagikan kepada responden disana mengemukakan bahwa memang mereka sangat tanggap dalam pencegahan penyakit difteri yang menyerang desa mereka. Sudah banyak sebagian dari warga walitelon yang ikut serta dalam program puskesmas yaitu pemberian imunisasi difteri yang dilakukan sebanyak 3 kali. Mereka mencari tahu informasi sebanyak-banyaknya mengenai penyakit difteri. Responden juga akan mulai memperbaiki gaya hidup mereka agar terhindar dari penyakit difteri.

Dari 4 responden yang memiliki sikap yang kurang baik itu karena mereka tidak mengimunisasikan anaknya ke puskesmas / bidan desa mereka. Mereka beranggapan bahwa imunisasi yang diadakan tersebut hanyalah imunisasi yang seperti biasanya, yang kedua adalah karna ketidaktahuan mereka mengenai penyakit difteri. Menurut Wood D, Halfon N, et al (2007) mengatakan bahwa jenis penyakit seperti difteri, tetanus, campak, gondong, rubella, dan polio, sekarang jarang terjadi di negara maju. Namun, dengan hampir tidak adanya

infeksi-infeksi ini, penyakit tidak lagi berfungsi sebagai pengingat akan kebutuhan vaksin. Sebaliknya sekarang ini dampak buruk yang terkait dengan vaksin justru malah perlu diperhatikan. Terlepas dari pentingnya imunisasi, sikap orang tua memiliki peranan penting dalam pencegahan penyakit yang diderita anak-anaknya. Orang tua harus sadar akan pentingnya vaksin untuk pencegahan penyakit difteri, tetanus, campak, rubella dan polio.

Menurut WHO (2014), penyakit difteri paling banyak menginfeksi tenggorokan dan saluran napas bagian atas, dan menghasilkan racun yang mempengaruhi organ-organ lain. Karakteristik utama penyakit difteri adalah sakit tenggorokan, demam dan pembengkakan kelenjar di leher, dan pada kasus yang lebih parah, difteri dapat menyebabkan *myocarditis* atau neuropati perifer. Toksin difteri dapat menyebabkan membran jaringan mati dan terdapat selaput di tenggorokan yang dapat mengakibatkan sulitnya bernapas dan menelan. Penyakit ini menular melalui kontak fisik langsung yaitu dapat melalui batuk atau bersin dari orang yang terinfeksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan tentang “ Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Dalam Pencegahan Difteri di Desa Walitelon Utara Temanggung” sebagai berikut: Sebagian besar pengetahuan orang tua dalam pencegahan difteri baik sebanyak 75 orang (83,3%), cukup 29 orang (32,2%) dan kurang 4 orang (4,4%). Sebagian besar sikap orang tua dalam pencegahan difteri baik sebanyak 75 orang (83,3%), kurang baik sebanyak 11 orang (12,2%) dan tidak baik sebanyak 4 orang (4,4%).

SARAN

1. Institusi pelayanan kesehatan

Dapat digunakan sebagai salah satu alternative intervensi yang dapat dimanfaatkan tenaga kesehatan, khususnya perawat untuk memberikan konseling bagi orang tua dalam pencegahan difteri.

2. Penelitian selanjutnya
Untuk memperkuat validitas internal lebih lanjut tentang gambaran pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan difteri yaitu sebagai acuan dan pencegahan agar terhindar dari penyakit difteri sebaiknya peneliti selanjutnya menggambarkan faktor pengalaman orang tua dalam pencegahan difteri.
3. Bagi Responden
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada orang tua dalam menghindari penularan penyakit dengan cara senantiasa mencari informasi mengenai pencegahan difteri baik dari pelayanan kesehatan maupun media massa dan mengenali tanda dan gejala penyakit difteri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M, Asrori. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Al-Lela O. et al. Iraqi parents' views of barriers to childhood immunization. *EMHJ*. 2013;19(3):295–297
- Awosika D. (2012). *Access to immunization and other public health interventions through the pharmacists*. *West African Journal of Pharmacy* 23 (1): 3 –11
- Ardy Wiyani Novan. 2014. *Psikologi PERKEMBANGAN Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayubi, D. 2009. *Kontribusi Ibu Terhadap Status Imunisasi Anak di Tujuh Provinsi di Indonesia*. *Jurnal Pembangunan Manusia*. Vol. 7 No. 1, April 2009.
- Azwar, A. 2013. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
- CDC. (2012). *Diphtheria, Epidemiology and Prevention of Vaccine-Preventable Diseases The Pink Book: Course Textbook - 12th Edition Second Printing*. Atlanta: GA 30333 [accessed 30 Juni 2014].
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung : Alfabeta. <http://www.cdc.gov/vaccines/pubs/pinkbook/dip.html>.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2008). *Buku Ajar Respirologi anak, edisi pertama*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Iwan. 2007. *Nursing Care for pasien with infectionst*. <http://iwansain.wordpress.com/2007/08/14/33/>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017, Profil Kesehatan Indonesia <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>, diakses tanggal 14 Desember 2017.
- Kartono, B. 2007. *Hubungan Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Difteri Pada Kejadian Luar Biasa (KLB) Difteri di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2005-2006 dan di Kabupaten Garut Bulan Januari Tahun 2007*. Tesis Program Magister Program Studi ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Depkes RI . 2008. *Profil kesehatan Indonesia*. 2008. Jakarta : Depkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta : kementerian kesehatan RI
- Handayani , S. 2012. *Deteksi kuman difteri dengan polymerase chain reaction (PCR) : CDK-191.39(3)*
- Katz, Daniel & Kahn, Robert L. 2006. *The Social Psychology of Organizations. Dalam Becker & Neuhauser The Efficient Organizations*.New York. Elsevier.
- Mochtar, R. 2009. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta. EGC.
- Nugroho, Taufan. 2010. *Buku ajar obstetric untuk mahasiswa kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rani AA, Jacobus A (2011). *Buku ajar gastroenterologi*. Jakarta Pusat: Interna Publishing.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Suryosubroto. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Utami , A.W. 2010. *Faktor yang mempengaruhi kejadian peneruan difteri di kota Blitar Propinsi Jawa Timur*. Surabaya : Universitas Airlangga
- WHO, 2014. *Immunization, Vaccines, and Biologicals Diphtheriae* <http://www.who.int/immunization/diseases/diphtheria/en/> (sitasi 1 Juli 2014).
- Wong DL. *Buku ajar keperawatan pediatrik* edisi ke-6. Jakarta: EGC; 2008.
- Wood D, Halfon N, et al. 2007 . *factor related to immunization status among inner city latino and African- American preschoolers pediatric*.